

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dan akan terus berubah seiring waktu. Di zaman yang begitu cepat ini, pentingnya efisiensi waktu dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat, dan inovasi teknologi mampu memberikan efisiensi tersebut untuk mendukung berbagai kegiatan manusia. Salah satu hasil dari kemajuan ini adalah munculnya media baru yang menyajikan cara baru dalam mengakses serta mendistribusi informasi. Sebagian besar orang modern kini sangat bergantung pada teknologi, sehingga mereka mulai beralih menggunakan media baru sebagai sumber utama dari informasi yang mereka butuhkan.

Menurut Caron & Markusen (2016:1-23) jaringan internet berfungsi sebagai dasar yang sangat penting untuk mempermudah akses informasi, sehingga menjadi alat yang krusial untuk memenuhi kebutuhan dalam membangun interaksi sosial secara luas kepada masyarakat. Hal ini membuat media baru semakin menarik meskipun media tradisional seperti televisi dan koran belum sepenuhnya ditinggalkan. Semua inovasi yang ada bertujuan untuk mempermudah hidup manusia dalam memperoleh informasi. Salah satu contoh nyata dari pemanfaatan media baru dalam penyampaian informasi lokal adalah akun Instagram @bandungterkini.

Akun @bandungterkini telah berkembang menjadi salah satu sumber alternatif informasi yang sangat dicari oleh masyarakat Bandung dan sekitarnya. Dengan jumlah pengikut sekitar 151 Ribu, akun @bandungterkini secara rutin membagikan berbagai informasi terkini terkait berita, gaya hidup, hiburan, hingga aktivitas sosial di masyarakat. Menariknya, beberapa laporan yang dibagikan berasal dari masyarakat sebagai representasi jurnalisme warga. Selain itu, akun ini menyediakan berita dalam bentuk format Reels sehingga orang-orang dapat dengan jelas melihat apa yang sedang berlangsung, meningkatkan daya tarik dan efektivitas informasi yang disampaikan. Dengan cara ini, jurnalisme warga dalam format Reels bukan hanya mempercepat penyebaran berita, tetapi juga memberikan gambaran yang akurat tentang situasi di lapangan kepada masyarakat.

Menurut Asprilla & Maharani (2019) (dalam jurnal Putra, 2024) jurnalisme digital saat ini telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir yang mempengaruhi cara kita menerima dan berbagi informasi. Tentu saja hal ini memungkinkan siapa saja untuk menyebarkan informasi tanpa harus memiliki latar belakang jurnalistik, sehingga potensi risiko ketidakakuratan dan kekurangan informasi menjadi tinggi. Oleh karena itu masyarakat perlu menyadari peran mereka dalam menyaring informasi dan berkontribusi pada semangat anti-*hoax* untuk menjaga integritas jurnalisme warga (Putra, 2024).

Fenomena penyebaran informasi yang cepat melalui media sosial, khususnya dalam bentuk video pendek seperti Reels, telah menjadi elemen penting dalam komunikasi publik di zaman digital. Keberadaan akun-akun berbasis media sosial seperti @bandungterkini menggambarkan bagaimana media baru dapat

memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan cepat, langsung, dan mudah dijangkau. Namun, di balik keuntungannya, Reels juga menghadirkan tantangan besar terkait kualitas dan kelengkapan informasi. Sering kali, gambar yang diambil kurang jelas serta informasi yang di dapat akan menimbulkan kesalahpahaman, bahkan bias.

Akun Instagram @bandungterkini, yang aktif memanfaatkan format Reels untuk menyebarluaskan informasi dari laporan masyarakat, berperan sebagai pengelola konten yang harus menetapkan strategi agar setiap berita yang diunggah dapat diterima dan bermanfaat bagi publik. Pengelolaan ini meliputi perencanaan @bandungterkini dalam meningkatkan pengelolaan berita, ditambah bagaimana pengorganisasian dalam pembagian tugas, proses pelaksanaan di lapangan untuk mencari berita, dan juga untuk mengetahui pengawasan serta evaluasi dilakukan setelah penayangan.

Penelitian ini bertujuan menggali dan mendeskripsikan strategi pengelolaan berita format Reels pada akun tersebut, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar berita layak disebarluaskan kepada masyarakat luas. Dengan begitu, diharapkan dapat dipahami bagaimana pengelola akun menyikapi dinamika penyampaian informasi digital serta dampaknya terhadap kualitas dan kredibilitas informasi publik.

Pemilihan topik ini juga sangat penting untuk di kaji terkhusus pada postingan akun periode Juli-Oktober 2025, karena terdapat perubahan yang signifikan dengan postingan bulan sebelumnya yang tidak terlalu terfokus kepada Reels hasil sendiri. Kebanyakan periode bulan Januari-Juni akun @bandungterkini

memposting sehari satu reels buatan sendiri, atau bahkan tidak sama sekali. Hal ini menjadi perhatian publik bagaimana strategi terbaru diterapkan pada periode Juli-Oktober sehingga akun mulai sering memposting berita dalam format Reels. Terhitung kurang lebih sebanyak 738 (*tujuh ratus tiga puluh delapan ribu*) berita Reels yang sudah di posting dalam kurun waktu 4 bulan..

Format Reels yang singkat dan dinamis menawarkan kelebihan dalam menjangkau *audiens* dengan cepat, namun keterbatasan durasi dan konteks menimbulkan tantangan tersendiri dalam menyampaikan informasi secara lengkap dan akurat. Situasi tersebut menjadi lebih kritis ketika berita menyangkut isu-isu penting seperti keselamatan masyarakat, kejadian kriminal, atau bencana. Oleh karena itu, strategi pengelolaan berita format Reels dalam akun @bandungterkini periode Juli-Oktober 2025 menjadi fokus utama, untuk mengetahui bagaimana mereka mengatur dan menentukan agar berita yang dipublikasikan tetap berkualitas meskipun dalam format video yang singkat.

Secara akademis, penelitian ini sangat signifikan untuk dieksplorasi dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya berkaitan dengan jurnalisme warga dan jurnalisme digital. Mahasiswa dalam situasi ini harus peka terhadap bagaimana perubahan media mempengaruhi cara penyampaian pesan, peran audiens, serta tantangan dalam menjaga kualitas informasi. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang media, mahasiswa dapat berperan aktif dalam menyebarkan informasi yang akurat dan bertanggung jawab (Simatupang dkk.,2025:362-361) .

Lebih lanjut, penelitian ini sangat penting dalam meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab sosial dalam proses penyampaian informasi. Jurnalisme

warga memang menghadirkan peluang bagi masyarakat untuk menjadi lebih aktif dalam membentuk opini dan menyampaikan realitas lokal. Namun, tanpa pemahaman yang baik mengenai kelayakan dan kualitas informasi, potensi jurnalisme warga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi cerminan bagi pengelola akun informasi lokal seperti @bandungterkini dalam mengelola berita yang tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan nilai informasi yang layak.

Dengan demikian, studi tentang strategi pengelolaan berita format Reels dalam jurnalisme warga, khususnya untuk akun @bandungterkini periode Juli-Oktober 2025, bukan hanya relevan tetapi juga keharusan untuk dilakukan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menyusun pedoman atau indikator kelayakan berita di media sosial yang berbasis komunitas. Diharapkan, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi yang pasif, tetapi juga berfungsi sebagai aktor kritis yang mampu mengevaluasi dan menuntut kualitas informasi dari setiap berita yang mereka konsumsi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah di uraikan maka fokus penelitian mengenai strategi pengelolaan berita format reels dalam akun Instagram @bandungterkini agar penelitian ini lebih terarah maka dapat diturunkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) berita pada akun @bandungterkini periode Juli-Oktober 2025?

2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) pembagian tugas peliputan pada akun @bandungterkini periode Juli-Oktober 2025?
3. Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) penemuan data berita berdasarkan fakta pada akun @bandungterkini periode Juli-Oktober 2025?
4. Bagaimana evaluasi (*controlling*) hasil berita pada akun @bandungterkini periode Juli-Oktober 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebagaimana telah di uraikan maka tujuan penelitian mengenai strategi pengelolaan berita format reels dalam akun Instagram @bandungterkini dapat diturunkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan (*planning*) berita pada akun @bandungterkini periode Juli-Oktober 2025?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian (*organizing*) pembagian tugas peliputan pada akun @bandungterkini periode Juli-Oktober 2025?
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) penemuan data berita berdasarkan fakta pada akun @bandungterkini periode Juli-Oktober 2025?
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi (*controlling*) dilakukan setelah hasil berita pada akun @bandungterkini periode Juli-Oktober 2025?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan dan pengetahuan bagi setiap orang yang membaca, terutama dalam bidang komunikasi jurnalistik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan di bidang komunikasi, khususnya dalam analisis strategis pengelolaan berita format Reels dalam akun Instagram @bandungterkini. Studi ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme penilaian konten visual pendek dalam konteks manajemen konten digital. Temuan penelitian ini juga berpotensi menjadi rujukan penting untuk penelitian lanjutan yang menelaah aspek verifikasi dan mutu informasi di media sosial, sekaligus memperkaya landasan teori komunikasi yang mengkaji kepercayaan dan etika jurnalistik dalam era digital.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat berguna bagi para jurnalisisme warga, content creator, serta masyarakat umum sebagai pengguna informasi. Dengan adanya strategi pengelolaan yang jelas, para pembuat konten Reels dapat meningkatkan mutu dan keandalan informasi yang mereka bagikan, sehingga mengurangi penyebaran berita palsu atau informasi yang bias. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi yang ada di media

digital, terutama dalam mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang diterima melalui media sosial.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini memanfaatkan Empat Fungsi Teori Manajemen. Teori ini adalah suatu pendekatan dalam komunikasi yang dirumuskan oleh George R. Terry. Menurut George R. Terry (dalam jurnal Alita & Priyanta, 2014:1689-1699) terdapat 4 fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC yakni: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu management, yang dikembangkan dari kata “*to manage*”, yang memiliki arti mengelola atau mengurus, mengendalikan, mengusahakan dan memimpin. Manajemen memiliki makna yang luas, mencakup proses, seni, dan ilmu. Berdasarkan proses, manajemen melibatkan serangkaian tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Dilihat sebagai seni, menurut Mary Parker Follet (dalam jurnal Mesak, 2023) manajemen adalah cara yang digunakan seorang manajer dalam mencapai tujuan dengan gaya dan metode yang berbeda, yang dipengaruhi oleh karakter dan kondisi manajer serta lingkungan organisasi. Sedangkan sebagai ilmu, manajemen dapat dipelajari dan dianalisis kebenarannya secara sistematis. Pendekatan ini menegaskan bahwa manajemen

bukan hanya teknik, tetapi juga keahlian dan pengetahuan yang dapat dikembangkan untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong (2018:12) “*Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently and accomplish selected aims*”, yang berarti manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu-individu, bekerja sama dalam kelompok, secara efisien dan mencapai tujuan yang dipilih.

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen.

- 1) Pertama, perencanaan (*Planning*) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen karena berfokus pada kegiatan yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat Koontz dan O'Donell dalam *Principles of Management*, perencanaan adalah fungsi dasar manajemen yang melibatkan pemilihan di antara berbagai alternatif tindakan agar tujuan dapat tercapai secara optimal (dalam Alita & Priyanta, 2014: 1689-1699). Dalam konteks strategi pengelolaan berita format reels di akun Instagram @bandungterkini, perencanaan meliputi penyusunan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang jelas untuk menghasilkan konten Reels yang sesuai kebutuhan audiens dan standar jurnalistik.
- 2) Kedua, pengorganisasian (*Organizing*) berperan untuk menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas agar sumber daya yang tersedia

dapat digunakan secara efektif. Organisasi dalam hal ini bisa dipahami sebagai kumpulan individu yang bekerja sama dengan sistem yang teratur, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing demi pencapaian tujuan bersama (Alita & Priyanta, 2014:1689-1699). Dalam strategi pengelolaan berita format reels dalam akun instagram @bandungterkini, proses ini meliputi pembagian tugas-tugas seperti pembuatan, penyuntingan, dan publikasi konten yang difokuskan pada kualitas dan relevansi berita.

- 3) Ketiga, pengarahan atau penggerakan (*Actuating*), yang merupakan fungsi manajemen paling dominan dan krusial untuk menggerakkan seluruh anggota organisasi agar bekerja secara efektif mencapai tujuan. Fungsi ini melibatkan komunikasi, motivasi, dan kepemimpinan yang mampu mengarahkan para pengelola konten untuk berkolaborasi secara aktif dan kreatif menghasilkan berita Reels yang layak (Alita & Priyanta, 2014:1689-1699). Di tengah tantangan dinamika media sosial, pengarahan memastikan bahwa proses produksi konten berjalan sesuai rencana dan sesuai harapan audiens.
- 4) Keempat, pengendalian atau pengawasan (*Controlling*), yang berperan untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja secara berkelanjutan agar tujuan manajemen tetap tercapai. Kontrol ini memungkinkan pengelola untuk menilai kelayakan dan kualitas konten Reels serta melakukan koreksi bila ditemukan penyimpangan dari standar atau strategi yang telah ditetapkan (Alita & Priyanta, 2014:1689-1699). Dengan pengawasan yang efektif, proses strategi pengelolaan berita format Reels dalam akun Instagram

@bandungterkini dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan teknologi digital.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1) Strategi

Strategi memainkan peranan penting dalam memastikan kelangsungan suatu perusahaan dengan tujuan agar target bisa dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Setiap organisasi harus menghadapi tantangan dan rintangan yang terus berubah, sehingga diperlukan strategi yang beradaptasi dan dinamis. Secara umum, strategi berfungsi sebagai alat untuk meraih tujuan, baik yang muncul dari dalam maupun luar perusahaan.

Menurut Marrus (dalam Rusadi & Wedayanti, 2019:18-19), strategi adalah suatu proses di mana pemimpin tertinggi merumuskan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Proses ini meliputi penyusunan metode atau langkah yang harus diambil agar tujuan tersebut dapat terwujud secara maksimal.

Disisi lain, Rangkuti (dalam Rusadi & Wedayanti, 2019: 18-19), menjelaskan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan mampu melihat kondisi internal dan eksternal secara objektif, sehingga perusahaan dapat bersiap menghadapi perubahan terhadap lingkungan luar. Dengan demikian, strategi bukan hanya sekadar rencana, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya secara efisien untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dalam dunia manajemen media digital, terutama dalam jurnalisme warga di *platform* Instagram seperti akun @bandungterkini, penerapan strategi sangat krusial untuk menjawab perubahan informasi serta kebutuhan audiens secara tepat. Strategi berperan dalam mengelola berita dalam format Reels, yang perlu direncanakan, diproduksi, dan diawasi dengan pendekatan manajerial yang teratur agar mencapai tingkat kualitas dan keandalan yang diinginkan. Pendekatan ini mencakup perencanaan yang cermat, distribusi tugas yang jelas, arahan yang memadai, serta pengawasan ketat selama proses produksi hingga publikasi.

Dengan cara ini, pengetahuan mengenai strategi tidak hanya terbatas pada perencanaan, tetapi juga mencakup pelaksanaan dan peninjauan secara berkala yang dapat memastikan keberhasilan sebuah organisasi dalam meraih tujuan jangka panjang. Penguasaan dan penyesuaian strategi menjadi elemen kunci agar media digital dapat bertahan dan tumbuh di tengah persaingan yang ketat serta perubahan yang cepat di zaman informasi saat ini.

2) Pengelolaan

Pengelolaan adalah serangkaian tindakan yang memantau semua kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian sasaran organisasi. Secara umum, pengelolaan dapat dipahami sebagai usaha untuk meningkatkan sesuatu agar memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan semula. Di samping itu, pengelolaan juga berarti mengubah

sesuatu agar lebih sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar.

Menurut Nugroho (2003:119), pengelolaan merujuk pada konsep dalam bidang manajemen yang diambil dari kata “kelola”, yang berarti mengatur atau menangani suatu hal untuk mencapai sasaran tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan dapat dilihat sebagai ilmu manajemen yang menekankan pada proses pengelolaan dan penanganan suatu aspek untuk merealisasikan tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Terry (2009:9) menyatakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen, yakni proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang menggunakan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan. Istilah manajemen sendiri berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti mengatur atau menangani. Oleh karena itu pengelolaan bukan sekadar pelaksanaan kegiatan, melainkan melibatkan fungsi manajemen seperti perencanaan, implementasi, dan pengawasan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pengelolaan ini mencakup pemilihan isu berita yang sesuai, penyajian informasi secara singkat dan menarik secara visual, penggunaan elemen suara, tulisan, serta efek tambahan, dan penentuan waktu unggah yang tepat agar konten bisa menjangkau audiens secara efisien. Selain itu, pengelolaan juga menjamin bahwa konten yang disajikan memenuhi kriteria kualitas dan keakuratan data, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam penyebaran berita yang cepat dan menarik melalui platform media sosial.

Dengan pengelolaan yang efektif, format berita Reels dapat berfungsi sebagai sarana yang ampuh bagi komunitas media seperti akun Instagram Bandung Terkini untuk menyampaikan informasi dengan cara yang visual dan interaktif.

3) Berita

Berita adalah informasi berupa fakta, ide, atau opini terkini yang memiliki daya tarik dan akurasi serta dianggap penting oleh sejumlah besar pembaca, pendengar, atau penonton. Dengan demikian, meskipun terdapat fakta, jika informasi tersebut tidak dinilai sebagai hal yang penting, terbaru, dan menarik oleh banyak orang, maka tidak dapat dianggap sebagai berita.

Menurut Yunus (2015: 45-46), berita adalah informasi yang disusun berdasarkan fakta lapangan dan disajikan sedemikian rupa agar menarik bagi pembaca atau pendengar. Sementara Kusumaningrat dan Purnama (2007: 32) menjelaskan bahwa berita adalah data akurat yang disampaikan bukan untuk memuaskan keingintahuan pembaca, tetapi berdasarkan peristiwa yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, berita adalah peristiwa yang dianggap penting, baru saja terjadi, dan telah diverifikasi kebenarannya.

4) Format Reels Instagram

Reels adalah fitur di platform Instagram yang memungkinkan pengguna membuat dan membagikan video pendek berdurasi maksimal 90 detik dengan berbagai pilihan efek, audio, dan alat pengeditan kreatif. Awal mula muncul fitur reels pada 5 Agustus tahun 2020, dengan tujuan memberikan ruang bagi

pengguna untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka melalui format video vertikal yang menarik dan mudah dikonsumsi (Glints, 2022).

Dikutip dari laman *Theverge*, Reels memungkinkan penggabungan beberapa klip video, penambahan musik populer atau audio asli, serta berbagai efek visual seperti *augmented reality* dan *green screen*, sehingga konten yang dihasilkan lebih variatif dan interaktif (Alexander, 2020). Sehingga para penonton cenderung lebih suka melihat Reels dibandingkan dengan foto biasa.

Dengan fitur-fitur kreatif yang ada, Reels memungkinkan warga biasa untuk menghasilkan berita yang inovatif dan mudah diakses, namun hal ini juga menuntut adanya strategi yang jelas agar informasi yang disebarkan tetap kredibel dan akurat. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil fitur Reels Instagram sebagai objek kajian untuk mengkaji bagaimana strategi pengelolaan berita dapat diterapkan pada format video pendek yang sangat populer ini, sekaligus menilai kualitas dan kredibilitas jurnanisme warga dalam konteks media sosial modern. Khususnya pada akun Instagram @bandung terkini, yang menjadi tempat masyarakat daerah bandung dan sekitarnya untuk mendapatkan informasi.

5) Instagram

Instagram merupakan media sosial yang terbilang masih baru dibandingkan media-media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, dan lainnya. Survey yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2016 menyatakan bahwa, Instagram merupakan

media sosial kedua yang sering di kunjungi setelah Facebook. Menurut data dari MAU (*Monthly Active Users*) jumlah pengguna aktif Instagram di Indonesia saat ini sudah mencapai 22 Juta pengguna. Bahkan menurut survey Jakpat, Instagram saat ini lebih populer dibandingkan dengan Twitter di Indonesia, khususnya di kalangan remaja (Arianti, 2017:180).

Dikutip dari laman *Investopedia*, Instagram dibentuk oleh perusahaan Burb INC, perusahaan INC adalah sebuah perusahaan yang mempunyai visi dan misi dalam membuat aplikasi untuk *gadget*. Mike Krieger dan Kevin Systrom, mereka berdua merupakan dua orang yang terpenting dalam berdirinya instagram. Instagram didirikan bersama Burn INC diawal tahun 2010 sekitar bulan Oktober dan mengumpulkan sekitar 25.000 (*dua puluh lima ribu*) pengguna pada hari pertamanya. Dalam tiga bulan, Instagram telah melampaui hingga satu juta pengguna. Selama perjalanannya aplikasi ini kini mempunyai komunitas penggunaannya di indonesia, mereka menamai diri mereka sebagai *Iphonesia* yang merupakan singkatan dari *I Device Photographer Indonesia*.

Instagram adalah sebuah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan foto dan video yang bisa dilihat oleh pengikut (*followers*) mereka. Selain itu, pengguna dapat berinteraksi satu sama lain melalui fitur komentar pada setiap postingan. Nama "Instagram" berasal dari gabungan kata "insta," yang berarti "cepat," dan "gram" yang diambil dari "telegram," sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk mengirim pesan dengan singkat. Dengan kata lain, Instagram merupakan alat untuk membagikan informasi visual dengan cepat kepada orang lain (Atmoko,2012).

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kantor Bandung Terkini yang terletak di Komplek Pasir Pogor Jl. Pasir Naya III No.9, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40287. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat kegiatan pengelolaan akun, di mana admin secara langsung mengelola proses produksi dan verifikasi berita format Reels dalam akun Instagram @bandungterkini.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Pencetus utama paradigma konstruktivisme adalah Karl Poper, menurutnya objektivitas tidak dapat dicapai dalam dunia fisik, melainkan hanya melalui pemikiran manusia. Paradigma penelitian konstruktivisme melihat bahwa realitas dalam kehidupan sosial bukanlah sesuatu yang alami, melainkan hasil dari proses konstruksi.

Dengan demikian, paradigma ini bertujuan untuk memahami bagaimana peristiwa atau realitas itu dikonstruksi dan melalui cara apa proses konstruksi tersebut dilakukan (Fathurokhmah, 2024). Peneliti memilih paradigma konstruktivisme karena dapat menggali bagaimana pengelola akun memahami, menilai, dan menerapkan strategi kelayakan dalam produksi dan konsumsi konten Reels secara mendalam dan kontekstual.

Sesuai dengan paradigma diatas, peneliti memilih untuk menerapkan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berupaya menggali makna dari pengalaman hidup manusia berdasarkan sudut pandang dan tindakan masyarakat menurut pemahaman masing-masing individu (Nasir dkk., 2023).

Menurut Fitriana (dalam Nasir,2023) fenomenologi bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kenyataan, sebab pada dasarnya pengalaman manusia dianalisis melalui penggambaran yang mendalam tentang orang yang diteliti.

Peneliti memutuskan untuk menerapkan pendekatan fenomenologi guna menyoroti betapa pentingnya menyelidiki cara individu memahami suatu fenomena atau kejadian secara pribadi dan kontekstual. Dalam penelitian ini, pemahaman tentang bagaimana individu melihat, menafsirkan, serta memberikan arti pada konten reels sangat penting untuk menentukan strategi kelayakan yang efektif dalam jurnalisme warga.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Moleong (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menghayati fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara yang menyeluruh dan menggambarkannya menggunakan kata-kata serta bahasa, dalam konteks tertentu yang alami dengan memanfaatkan berbagai teknik alami. Penelitian kualitatif juga memanfaatkan wawancara terbuka guna mengeksplorasi dan memahami sikap, sudut pandang, emosi, serta tingkah laku dari sekelompok individu.

Tujuan dari pendekatan penelitian ini adalah untuk menyampaikan peristiwa atau fakta, fenomena, kondisi, dan situasi yang sebenarnya atau yang sedang berlangsung saat penelitian dilakukan dengan menunjukkan apa yang benar-

benar terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menginterpretasikan dan menjelaskan data yang berkaitan dengan keadaan yang sedang berlangsung, sikap, serta pandangan yang terdapat dalam suatu kelompok atau masyarakat.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan subjektif atau interpretatif, informasi yang diperoleh berbentuk deskripsi atau narasi, bukan angka, sehingga disebut sebagai data kualitatif. Informasi ini umumnya dikumpulkan melalui sesi wawancara, pencatatan dokumen, dan diskusi terarah, serta disampaikan dalam bentuk teks atau gambar yang mencerminkan sifat dan kejadian yang sedang diteliti (Moleong, 2019).

2) Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada individu yang mengumpulkan data tersebut (Sugiyono, 2023:370-385). Sumber informasi ini adalah responden atau narasumber yang berhubungan langsung dengan fokus studi dan siap untuk memberikan data yang tepat secara langsung kepada peneliti. Data primer berupa informasi dari pengelola akun @bandungterkini.

(2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber utama dengan maksud untuk memperkuat data yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2023: 370-385). Pada penelitian ini, data sekunder yang diperlukan mencakup beberapa postingan berupa video reels yang diposting dari akun media sosial Instagram @bandungterkini.

1.6.5 Informan

Informan merupakan individu yang berfungsi sebagai sumber informasi berita, yang juga dikenal sebagai narasumber, yang akan memberikan penjelasan dan data terkait isu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, subjek atau informan adalah pengelola akun jurnalisme warga di Instagram @bandungterkini. Dalam penelitian ini terdapat tiga narasumber, yaitu pemilik akun Bandung Terkini, seorang wartawan yang turun langsung ke lapangan, dan editor konten reels untuk akun Bandung Terkini.

Menurut Afifuddin dan Saebani (dalam buku Sugiyono, 2023) pengumpulan data dengan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Oleh sebab itu, penelitian ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan narasumber atau objek penelitian (Moleong, 2019). Sementara itu, Esterberg (dalam buku Sugiyono, 2023) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua individu untuk saling berbagi informasi dan gagasan melalui tanya jawab, yang pada akhirnya dapat membentuk pemahaman mengenai suatu isu tertentu.

Dalam penelitian ini, akan diterapkan teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview*, di mana peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan kehidupan narasumber dan mengajukan pertanyaan secara bebas terkait topik yang diteliti tanpa mengikuti panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga suasanaanya lebih dinamis dan dilakukan berulang kali. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah mengidentifikasi permasalahan dengan lebih terbuka (Sugiyono, 2023).

2) Observasi

Langkah yang diambil setelah wawancara adalah pengamatan. Pengamatan adalah proses dimana kita menggunakan indera, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian.

Peneliti menggunakan observasi jenis partisipasi (*participant observation*) yaitu pendekatan di mana peneliti secara langsung mengunjungi

lokasi untuk menyaksikan interaksi, mendengar percakapan mereka, dan terlibat dalam kegiatan, bahkan bisa saja menjadi anggota kelompok tersebut untuk mengumpulkan informasi. Observasi ini dilakukan agar peneliti terlibat langsung dalam proses produksi konten Reels di Instagram @bandungterkini guna menilai akurasi dan kelengkapan informasi yang disajikan.

3) Dokumentasi

Untuk mendukung bukti dari hasil penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dokumentasi. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang berharga. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data dari wawancara dan observasi, terutama berkaitan dengan bukti ketepatan dan kelengkapan informasi.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah tingkat keandalan atau kebenaran dari hasil suatu studi. Metode yang dipakai untuk menentukan keberlanjutan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2023), triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai sumber dan data yang sudah ada. Proses triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari beragam sumber saling mendukung dan memberikan pandangan yang lebih menyeluruh serta mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam buku Sugiyono ,2023) proses analisis data adalah usaha untuk mencari dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya secara terencana, sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami dan hasilnya bisa disampaikan kepada orang lain. Disisi lain, menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam buku Sugiyono,2023) menjelaskan bahwa aktivitas analisis mencakup tiga langkah yang berlangsung bersamaan, yakni pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Langkah – langkah yang dilaksanakan yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penting dalam analisis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperjelas, mengatur, dan memfokuskan informasi yang telah diperoleh. Proses ini mencakup penyederhanaan dan pengorganisasian data dengan menghapus informasi yang tidak relevan, sehingga peneliti dapat lebih mudah menarik dan menegaskan kesimpulan yang akhir (Sugiyono, 2023).

Proses pengurangan ini melibatkan beberapa langkah penting, antara lain merangkum data, mengkode informasi yang relevan, meneliti tema-tema utama, dan menciptakan kelompok data yang saling berhubungan. Seluruh langkah ini bertujuan untuk menyoroti aspek-aspek penting dari data mentah yang diperoleh melalui catatan lapangan, sehingga data tersebut menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah untuk dianalisis.

Dengan demikian, reduksi data merupakan proses yang selektif dan sistematis yang membantu peneliti dalam menyaring dan merapikan data dengan efektif, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat dan bertanggung jawab dalam penelitian kualitatif.

2) Penyajian Data

Pada bagian ini, data yang telah dikumpulkan diorganisasikan secara sistematis sehingga membentuk rangkaian informasi yang terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2023).

Menurut Miles and Huberman (dalam buku Sugiyono, 2023) hal yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan ini tidaklah bersifat definitif dan tertutup, melainkan selalu dapat mengalami perubahan dan penyesuaian (Sugiyono, 2023). Peneliti terus melakukan pengecekan terhadap kesimpulan yang diperoleh dengan berbagai metode, seperti mengulas kembali catatan lapangan, merefleksikan temuan selama penulisan, serta berdiskusi untuk mencapai kesepakatan yang bersifat intersubjektif. Di samping itu, peneliti juga berusaha menempatkan temuan dalam konteks data yang lebih luas untuk memastikan kevalidan dan konsistensi hasil analisis.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Okt- Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025
1.	Penyusunan Proposal Penelitian						
2.	Bimbingan Proposal Penelitian						
3.	Sidang Proposal Penelitian						
4.	Pelaksanaan Penelitian						
5.	Pengumpulan Data Penelitian						
6.	Penyusunan Skripsi						
7.	Bimbingan Skripsi						
8.	Sidang Akhir						